

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap dialog dalam film *Komang* karya Raim Laode menggunakan teori Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) yang dikemukakan oleh H. P. Grice, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk ketaatan Prinsip Kerja Sama dalam film *Komang* karya Raim Laode ditunjukkan melalui tuturan para tokoh yang memenuhi keempat maksim Grice, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Ketaatan terhadap maksim kuantitas terlihat dari penyampaian informasi yang secukupnya sesuai kebutuhan percakapan. Ketaatan terhadap maksim kualitas tampak pada penyampaian informasi yang benar dan sesuai dengan konteks cerita. Ketaatan terhadap maksim relevansi terlihat dari tuturan yang tetap berkaitan dengan topik pembicaraan, sedangkan ketaatan terhadap maksim cara ditunjukkan melalui penggunaan tuturan yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Secara umum, bentuk ketaatan lebih dominan sehingga komunikasi antartokoh berlangsung efektif dan mendukung kelancaran alur cerita.
2. Bentuk pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam film *Komang* karya Raim Laode ditemukan pada keempat maksim Grice, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Pelanggaran maksim kuantitas terjadi ketika penutur memberikan informasi yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Pelanggaran maksim kualitas muncul ketika tuturan tidak sepenuhnya sesuai dengan fakta atau digunakan sebagai strategi komunikasi tertentu. Pelanggaran maksim relevansi terlihat pada tuturan yang tidak berkaitan langsung dengan topik

pembicaraan, sedangkan pelanggaran maksim cara ditunjukkan melalui penggunaan tuturan yang ambigu, berbelit-belit, atau kurang jelas. Pelanggaran-pelanggaran tersebut tidak selalu menunjukkan kegagalan komunikasi, tetapi menjadi bagian dari strategi pragmatik yang digunakan para tokoh dalam membangun interaksi

3. Fungsi ketaatan dan pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam film *Komang* karya Raim Laode adalah membangun makna percakapan sesuai dengan konteks komunikasi. Ketaatan terhadap Prinsip Kerja Sama berfungsi menciptakan komunikasi yang efektif, jelas, dan mudah dipahami sehingga mendukung penyampaian informasi antartokoh. Sementara itu, pelanggaran terhadap Prinsip Kerja Sama berfungsi menghasilkan implikatur percakapan, memperkuat karakter tokoh, membangun konflik, menciptakan humor, mengungkapkan emosi, serta menyampaikan makna tersirat yang tidak diungkapkan secara langsung. Dengan demikian, penerapan Prinsip Kerja Sama dalam film *Komang* tidak hanya mendukung efektivitas komunikasi, tetapi juga berperan dalam membangun dinamika cerita dan memperkaya makna dialog.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis Prinsip Kerja Sama Grice dalam dialog film *Komang* (2025) dengan pendekatan pragmatik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan teori pragmatik lain seperti implikatur percakapan secara lebih mendalam, kesantunan berbahasa (*politeness theory*), atau tindak tutur (*speech acts*) agar analisis yang dihasilkan lebih komprehensif. Selain itu, penelitian

serupa juga dapat diperluas pada objek kajian yang berbeda, seperti film dengan genre lain atau serial web, sehingga diperoleh perbandingan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi.

2. Bagi Pembaca dan Penonton

Pembaca dan penonton diharapkan dapat lebih memahami bahwa dialog dalam film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung makna pragmatik yang dapat dianalisis secara ilmiah. Pemahaman terhadap Prinsip Kerja Sama Grice dapat membantu penonton menangkap makna tersirat (implikatur) yang terdapat dalam percakapan antar tokoh, sehingga pengalaman menonton menjadi lebih kritis dan bermakna.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada materi pragmatik di perguruan tinggi. Film *Komang* dapat dijadikan media pembelajaran untuk membantu mahasiswa memahami konsep maksim-maksim dalam Prinsip Kerja Sama Grice secara lebih kontekstual dan mudah dipahami melalui contoh nyata dalam dialog.

4. Bagi Penulis Film atau Skenario

Penulis skenario diharapkan dapat memperhatikan penggunaan prinsip kerja sama dalam penyusunan dialog agar komunikasi antar tokoh tetap efektif, alami, dan mudah dipahami penonton. Selain itu, pelanggaran maksim dapat digunakan secara kreatif sebagai strategi naratif untuk menciptakan efek humor, emosi, atau makna tersirat yang memperkaya cerita.

C. Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis ketaatan dan pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam film *Komang* karya Raim Laode, diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) yang dikemukakan oleh H. P. Grice bahwa komunikasi tidak hanya ditandai oleh ketaatan terhadap maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara, tetapi juga oleh adanya pelanggaran maksim yang dapat menghasilkan implikatur percakapan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran maksim tidak selalu menyebabkan kegagalan komunikasi, melainkan dapat menjadi strategi pragmatik untuk menyampaikan makna tersirat, membangun karakter tokoh, serta memperkuat konteks percakapan dalam sebuah karya audiovisual.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa dialog dalam film dapat dijadikan media untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Analisis terhadap ketaatan dan pelanggaran Prinsip Kerja Sama dapat membantu pembaca, penonton, pendidik, maupun mahasiswa memahami bagaimana makna tuturan dibangun melalui konteks percakapan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran pragmatik, khususnya pada materi Prinsip Kerja Sama H. P. Grice, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual melalui pemanfaatan dialog film sebagai media pembelajaran.

3. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pragmatik dan keterampilan berbicara. Dialog dalam film *Komang* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik memahami penerapan Prinsip Kerja Sama dalam komunikasi sehari-hari. Melalui analisis dialog film, dx didik dapat mengidentifikasi bentuk ketaatan dan pelanggaran maksimum kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara, serta memahami makna tersirat (implikatur) yang muncul dalam suatu percakapan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan secara struktural, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konteks, menafsirkan maksud penutur, serta menerapkan komunikasi yang efektif dan santun dalam kehidupan sehari-hari

3. Implikasi Metodologis

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap dialog film dapat digunakan secara efektif untuk mengkaji fenomena kebahasaan dalam perspektif pragmatik. Langkah-langkah analisis berupa identifikasi, klasifikasi, analisis, dan interpretasi tuturan berdasarkan teori Prinsip Kerja Sama dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji objek atau fenomena kebahasaan sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S. C. (2023). *Kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada podcast Denny Sumargo di YouTube: Kajian pragmatik* (Disertasi, Universitas Sumatera Utara).
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aditya, R. B. (2024). *Pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam percakapan podcast Deddy Corbuzier bersama Dokter Tirta* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Anjani, W. C., & Kusuma, E. R. (2023). Prinsip kerja sama pada siniar *Close The Door* Deddy Corbuzier edisi Mei–Juni 2022. *Journal of Educational*, 1(1).
- Ardyan, E., dkk. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arifin, P. I., & Mulyono. (2021). Analisis prinsip kerja sama dalam acara *Santuy Malam* di YouTube Trans TV Official: Kajian pragmatik. *Sapala*, 8(2), 47–60.
- Arvianto, P. (2019). Analisis prinsip kerja sama dalam acara komedi *Extravaganza*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Boriri, A., & Poroco, N. (2024). Prinsip kerja sama dalam rapat Sidi-Sidi Jemaat Maranatha Waijoi-Jikomoi (Kajian pragmatik implikatur percakapan). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 8(1).
- Doloksaribu, P. A. (2024). Analisis pelanggaran prinsip kerja sama dalam podcast *Ruang Interogasi* Gilang Dirga dengan Rizky Billar. *Jurnal Kolokasi*, 1(1).
- Grice, H. P. (1975). Logic and conversation. Dalam P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and semantics: Vol. 3. Speech acts* (hlm. 41–58). Academic Press.
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

- Harsari, I. S. (2022). Analisis prinsip kerja sama dalam kolom komentar Instagram Ridwan Kamil (Kajian pragmatik). *Jurnal Iswara*, 1(2).
- Hidayat, A. O., dkk. (2024). *Teori linguistik dan implementasinya dalam kajian bahasa dan sastra*. Eureka Media Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. (2023). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kusuma, H. P., Wahidy, A., & Puspita, Y. (2024). Tindak tutur direktif dan ekspresif pada podcast *Vidi Podhub* dalam channel YouTube Deddy Corbuzier. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mahasiswa*, 2(3).
- Lestari, M., & Yuniawan, T. (2021). Pemuatan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Preman Pensiun The Movie*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 16–22.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, M. F. (2024). Analisis deiksis pada daftar putar Belajar Mantappu dalam channel YouTube Nihongo Mantappu. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1).
- Musharof, M. S. F. (2022). *Pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan humor podcast GJLS: Kajian pragmatik* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Ningrum, A. K., & Islam, M. F. N. (2024). Peran penting bahasa dalam komunikasi untuk membangun hubungan pertemanan di kampus. *Kajian Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 69–76.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019* (hlm. 306–319).
- Nugrawiyati, J. (2019). Penerapan prinsip kerja sama komunikasi dan prinsip sopan santun bahasa Arab santriwati Pondok Modern Arrisalah. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(1).

- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2018). *Pragmatik: Fenomena ketidaksantunan berbahasa*. Erlangga.
- Rahardi, M. K. (2019). *Pragmatik: Konteks intralinguistik dan konteks ekstralinguistik*. Amara Books.
- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran prinsip kerja sama dan kesantunan dalam acara *Mata Najwa*. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1).
- Ridwan, M. H., & Triyani. (2022). Penggunaan prinsip kerja sama dalam novel *Shaf* karya Ima Madaniah (Kajian pragmatik). *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(2), 145–157.
- Rodiah, H., & Fatmawati. (2022). Pelanggaran maksim kuantitas dan alasan pelanggaranannya dalam Corbuzier Podcast *Anies Menjawab* di YouTube. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(1), 83–101.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik konteks Indonesia*. Graniti Penerbit.

